

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu sasaran dari tujuan nasional Indonesia adalah mencapai suatu struktur ekonomi yang mantap dan seimbang, ditunjang oleh kekuatan dan kemampuan yang Tangguh dari sektor pertanian, perkembangan sektor industri yang kokoh, ditambah stabilitas nasional yang mantap dan dinamis. Sejalan dengan usaha untuk mengembangkan sektor industry yang kokoh maka perlu diciptakan suatu keseimbangan antara dunia pendidikan dan industri untuk menghasilkan sarjana yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi dan bidang-bidang penerapannya. Dengan kemampuan akademis yang handal dan keterampilan aplikasi di bidang industry yang cukup, tenaga-tenaga kerja tersebut dapat mengembangkan kreativitas dan penalaran untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pembangunan industry Indonesia. Perkembangan industri di Indonesia dewasa ini cukup pesat, sehubungan dengan hal itu perguruan tinggi sebagai tempat untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian mandiri, dan memiliki kemampuan intelektual yang baik dan merasa terpanggil untuk semakin meningkatkan mutu outputnya. Ditinjau dari kondisi bangsa sebagai aktualisasi kehidupan manusia secara komunal, maka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai peranan yang penting dalam kemajuan bangsa sekaligus mempengaruhi keberhasilan pembangunan masyarakat yang mandiri. Pengembangan IPT berfungsi sebagai sarana percepatan peningkatan sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, peningkatan harkat dan martabat bangsa sekaligus peningkatan kesejahteraan rakyat, pengarah proses pembaharuan, serta peningkatan produksi.

Transportasi tidak bisa terlepas dari dua hal penting yaitu sarana dan prasarana transportasi itu sendiri. Prasarana transportasi berarti menyangkut jaringan/ruas jalan dan perlengkapannya, sedangkan sarana transportasi berarti kendaraan yang beroperasi pada prasarana

transportasi tersebut. Prasarana transportasi dituntut harus bisa memberikan tingkat pelayanan bagi pergerakan orang dan barang yang memenuhi kriteria aman, nyaman, selamat, lancar, efisien dan sesuai dengan lingkungan. Dalam kenyataannya banyak ruas-ruas jalan di Indonesia yang rusak struktural sebelum mencapai umur yang direncanakan. Penyebab kerusakan jalan tersebut dapat terjadi karena perencanaan yang tidak matang, pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan, bencana alam atau kelebihan muatan.

Jalan merupakan fasilitas transportasi yang paling penting bagi masyarakat karena sangat berpengaruh pada kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Jalan sebagai prasarana transportasi yang mampu memberikan pelayanan pendukung dalam bidang pendidikan, perdagangan, pekerjaan dan lain-lain. Hal ini dipertegas oleh UU Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan, bahwa jalan sebagai bagian sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan. Jalan yang mengalami kerusakan karena kendaraan angkutan barang yang muatannya lebih dapat menimbulkan masalah yang kompleks dan kerugian yang ditimbulkan tidak sedikit terutama bagi pengguna jalan. Kerusakan jalan dapat mengakibatkan kemacetan bahkan kecelakaan lalu lintas.

Dalam hal ini jembatan timbang berperan penting dalam pengawasan kendaraan angkutan barang. Seperti yang tertera pada UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada pasal 169 ayat (1) dan (2), bahwa pengemudi dan/atau perusahaan angkutan

umum barang wajib mematuhi ketentuan mengenai tata cara pemuatan, daya angkut, dimensi kendaraan, dan kelas jalan.

Jembatan timbang adalah seperangkat alat untuk menimbang kendaraan barang/truk yang dapat dipasang secara tetap atau alat yang dapat dipindah-pindahkan (*portable*) yang digunakan untuk mengetahui berat kendaraan beserta muatannya. Jembatan timbang digunakan untuk pengawasan jalan ataupun untuk mengukur besarnya muatan pada industri, pelabuhan ataupun pertanian. Sebenarnya istilah yang benar adalah Timbangan Jembatan. Jembatan timbang dibangun untuk mengawasi tonase kendaraan pengangkut barang yaitu truk agar tidak melebihi tonase yang ditentukan. Tujuannya untuk keselamatan dan keawetan kondisi jalan. Tiap lajur atau ruas jalan mempunyai kelas jalan, yang berarti mempunyai kemampuan daya dukung jalan masing-masing. Untuk menjaga kerusakan jalan, perlu dilakukan penindakan berdasarkan berat yang diizinkan, dimana kendaraan bermotor tidak boleh melebihi muatan. Dengan ketentuan ini, maka kendaraan yang melebihi muatan akan ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

I.2 Ruang Lingkup

UPPKB Sedarum meliputi :

1. Lalin

Pada divisi ini petugas akan mengarahkan angkutan barang agar masuk ke UPPKB

2. Pos 1

Berfungsi menginput data angkutan barang yang akan melakukan penimbangan

3. Platform Penimbangan

Kendaraan masuk ke platform untuk melakukan penimbangan

4. Pos 2

Menginput dan menyimpan data hasil timbangan

5. Penindakan

Angkutan barang yang melakukan pelanggaran akan di tindak berdasarkan aturan yang berlaku

I.3 Tujuan

Tujuan pelaksanaan PKP adalah untuk :

1. Meningkatkan wawasan dan menambah pengetahuan taruna.
2. Memberikan pengalaman baru bagi taruna agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja.

I.4 Manfaat

Manfaat PKP adalah untuk :

1. Bagi Taruna
 - a. Meningkatkan wawasan taruna
 - b. Turun langsung ke lapangan untuk mempelajari yang belum tersampaikan dari perkuliahan
 - c. Mengerti perbedaan antara teori dan turun langsung ke lapangan
 - d. Dapat mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dari perkuliahan
 - e. Mendapatkan pengalaman
 - f. Mengetahui langsung keadaan dalam dunia kerja
2. Bagi Prodi
 - a. Mengetahui struktur organisasi perusahaan
 - b. Mengetahui kinerja pada sub divisi perusahaan
 - c. Dapat menyerap ilmu dari perusahaan sebagai pembelajaran perkuliahan
 - d. Membangun kerja sama yang baik dengan perusahaan
3. Bagi UPPKB Sedarum
 - a. Taruna dapat mengisi SDM yang kurang pada masing-masing divisi
 - b. Taruna dapat membantu dan melaksanakan tugas sesuai dengan divisi terkait
 - c. Taruna dapat memberikan kritik dan saran yang dapat dijadikan acuan kedepannya

I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP

Pelaksanaan PKP II di UPPKB Sedarum Jl. Raya Nguling No. 30 Km 80 Kec. Nguling, Pasuruan, Jawa Timur mulai dari tanggal 9 februari – 17 april.



Gambar I. 1 Gambar UPPKB Sedarum